

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 17 orang responden tenaga kesehatan di Klinik Pratama 24 Jam Firdaus maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini :

1. *Safety culture* di Klinik Pratama 24 Jam Firdaus secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan keselamatan pasien di klinik. Dimensi yang mendapatkan skor tinggi adalah dimensi; kerjasama, kerjasama antar bagian, pemindahan dan pergantian. Sedangkan dimensi yang mendapat skor rata-rata adalah dimensi; persepsi, supervisi, pembelajaran organisasi, keterbukaan, timbal balik, staff dan dukungan manajemen. Dimensi yang hasil skornya paling kecil adalah dimensi frekuensi pelaporan dan sanksi kesalahan.
2. Dukungan Manajemen di Klinik Pratama 24 Jam firdaus diantaranya orientasi, pelatihan, seminar, dan workshop.
3. Hambatan *Safety culture* di Klinik Pratama 24 jam Firdaus adalah sistem pelaporan, SDM, komunikasi efektif, sarana prasarana, dan sistem koputerisasi obat.

4. Faktor pendukung penerapan budaya *safety culture* di Klinik Pratama 24 jam Firdaus kerjasama individu dan tim dan danya *role model*
5. Lima kategori makna final analisis kualitatif adalah pemahaman tentang *safety culture*, perkembangan *safety culture* , sistem pelaporan yang belum optimal, potensi factor lini dan dukungan manajemen.
6. Kelemahan penelitian; tidak semua staff ikut dalam penelitian, dan observasi yang singkat dan tidak berada di klinik untuk waktu yang lama.

B. SARAN

1. Bagi Klinik

- a. Memperbaiki atau merencanakan perbaikan infrastruktur di Klinik Pratama 24 Jam Firdaus
- b. Memaksimalkan komunikasi dengan keluarga pasien lansia atau yang berkebutuhan khusus apabila mendampingi pasien.
- c. Mengoptimalkan tim keselamatan pasien
- d. Terus meningkatkan pengetahuan dan peran serta seluruh *staff* Klinik Pratama 24 Jam Firdaus dalam meningkatkan budaya keselamatan.

- e. Memberi warna atau penanda LASA pada obat-obatan dalam *computer*.
- f. Memberikan *reward* kepada *staff* yang mampu menjadi *role model* untuk budaya keselamatan, misalnya memajang fotonya di ruangan sebagai *staff* terbaik bulan ini.
- g. Menerapkan *safety culture* menjadi budaya di seluruh dimensi atau ruangan Klinik Pratama 24 Jam Firdaus.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar guna melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan patient safety di klinik dan melakukan perbandingan penelitian sesudah dilakukan akreditasi. Merujuk pada kelemahan penelitian diharapkan peneliti selanjutnya mampu membuat *staff* secara keseluruhan berpartisipasi dalam penelitian ini dan melakukan observasi yang lebih maksimal.